

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika, dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.¹

Pada dasarnya semua orang telah diwajibkan untuk menempuh pendidikan dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 3-5)

Dalam firman Allah QS. Al-Alaq ayat 3-5 dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan untuk membaca sebagai penegasan Allah Yang Maha Mulia. Oleh karena itu Islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai. Allah SWT. menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5.

pena. Pena merupakan sebuah benda mati dan beku, namun setelah digunakan oleh manusia bisa dipahami oleh orang lain. Dengan pena maka manusia bisa mencatat segala ilmu pengetahuan. Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah SWT. menganugerahkan pendengaran dan penglihatan agar memudahkan manusia untuk belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia dapat berkembang.

Peranan pendidikan di Indonesia sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik, sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:²

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.”³

Secara sistematis sekolah merencanakan berbagai lingkungan pendidikan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai macam kegiatan belajar.⁴ Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusia

² UU RI No.2 Tahun 2003, *SISDIKNAS*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3.

³ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 14.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 50.

dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁵

Penilaian dan kontrol kadangkala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.⁶

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya, siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan lingkungannya. Kesulitan belajar pada seorang peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Gafindo Perada, 2004), hal 125.

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal 234.

dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.⁷

Dengan demikian, sudah menjadi tugas guru dalam proses belajar mengajar untuk selalu memperbaiki komunikasi dengan peserta didik, sehingga strategi ini akan dapat meningkatkan hasil belajar maksimal pada anak didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirancang secara resmi oleh pemerintah.

Tetapi pada kasus tertentu, karena peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh peserta didik. Disinilah tugas seorang guru sangat dibutuhkan yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain itu seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi peserta didik tersebut dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Nini Subini penulis buku “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”. Adapun faktor-faktor kesulitan-kesulitan belajar

ada dua macam, yakni:

1. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor intern sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya.

⁷ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.257.

Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Yang meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

2. Faktor ekstern adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak.⁸

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat kesulitan belajar siswa, seorang guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas IV merupakan pelajaran yang menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi. Seperti mempelajari tentang surat-surat pendek beserta kandungannya, memahami hadits tentang ketaqwaan kepada Allah, memahami hukum bacaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Melihat fenomena di atas, selain guru yang paling bertanggungjawab dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa adalah orang tua. Orang tua bisa mengajarkan anaknya cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memberikan penanaman nilai moral kepada anaknya, sehingga ketika memasuki jenjang sekolah anak sudah mempunyai bekal dan sudah siap menerima pelajaran dan tidak mengalami kesulitan belajar lagi, akan tetapi hal ini masih dirasa sulit untuk dilakukan karena orang tua tidak disiapkan untuk menjadi ayah dan ibu yang baik. Ini adalah ironi yang menyedihkan namun benar-benar terjadi. Padahal untuk menjadi orang tua yang baik

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.18.

memasuki abad 21, bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah. Kemajuan teknologi dan era globalisasi, menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya.⁹

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَازَعْتُمْ فِي

وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." ¹⁰ (QS. An-Nisa ayat: 59)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saropah, selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Kalidawir Tulungagung, mengatakan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan

⁹ Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 219.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (semarang: CV. Karya Toha Putri,tt).

belajar pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Kesulitan belajar tersebut penulis batasi pada permasalahan memahami hukum *bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab* karena dalam materi Al-Qur`an Hadits banyak sekali materi tajwid yang menjadi kompetensi dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu adanya strategi guru dan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan karena memiliki keunggulan, yaitu guru dalam melaksanakan KBM dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya, memahami materi secara berkelompok, berulang-ulang menulis dan mendemonstrasikan Al-Qur`an Hadits, memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi tersebut, model permainan tempel kertas atau metode *drill* dan lain-lain. Selain itu pada Madrasah ini membiasakan peserta didiknya melakukan *tahfids* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar bisa menghafal serta memahami ayat Al-Qur`an.

Berdasarkan uraian mengenai konteks penelitian di atas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul “**Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata

pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mengetahui evaluasi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung .

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada proses pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengelola Madrasah

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada pemahaman hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi pendidik dapat digunakan sebagai intropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban

mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses pendidikannya.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pembahasan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Dalam Memahami Hukum Bacaan Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila

dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

- b. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹²
- c. Kesulitan Belajar siswa merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹³
- d. Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar menurut makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung dan tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan disebarluaskan oleh para tabi`in-tabi`in hingga kaum muslimin dewasa ini.¹⁴

- e. Al-Qur`an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur`an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak

5. ¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

¹² Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 3.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹⁴ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid, (Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur`an untuk Permulaan)*, (Yogyakarta: Trimurti Press, 1995).

terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Penegasan operasional yang dimaksud peneliti dalam judul strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi hukum bacaan tajwid mata pelajaran Al-Qur`an Hadist yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Setelah peneliti ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi:

Bagian awal menunjukkan peneliti dan identitas peneliti yang dilakukan yaitu komponennya meliputi halaman judul, abstrak peneliti, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

¹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 39.

Bab 1 Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: tinjauan mengenai strategi guru, tinjauan mengenai kesulitan belajar, hukum bacaan tajwid, tinjauan mengenai pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas IV, hal-hal yang menjadi faktor penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits, serta evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V yaitu Pembahasan.

Bab VI yaitu Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.